

PROFIL KEMATANGAN KARIER SISWA TINGKAT XI SMA NEGERI 2 LEMBANG

Diana Siti Fatimah¹, Rima Irmayanti², Prio Utomo³

¹ dianasitifatimah2002@gmail.com, ² rima16o5@gmail.com, ³ prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Siliwangi

Abstract

This research aims to determine the career maturity profile of level XI students at SMA Negeri 2 Lembang in 2024. The research method used in this research is descriptive quantitative with a survey research design. The research sample was 72 students from class XI majoring in Social Sciences. Data collection used was a career maturity questionnaire and analysis of research data using descriptive statistics. From the results of distributing student career maturity questionnaire profiles, it was found that 28% were in the very low category, 32% in the low category, 18% in the medium category, 14% in the high category and 8% in the very high category. So it can be concluded from the results obtained that 60% of students have low career maturity, this needs to be addressed immediately so that students can increase their career maturity so they are able to plan and make the right career decisions for their future. The implications of the results of this research are as reference material, both practical and theoretical, for guidance and counseling teachers or future researchers in the field of guidance and counseling related to planning career guidance programs in helping students achieve career development tasks.

Keywords: Profile, Career, Maturity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karier siswa tingkat XI SMA Negeri 2 Lembang pada tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian yang digunakan penelitian survei. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI jurusan IPS sebanyak 72 siswa. Pengumpulan data yang digunakan berupa angket kematangan karier dan analisis data penelitian menggunakan *statistic descriptive*. Dari hasil penyebaran profil angket kematangan karier siswa diperoleh sebesar 28% pada kategori sangat rendah, 32% kategori rendah, 18% kategori sedang, 14% kategori tinggi dan 8% kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan sebesar 60% siswa yang memiliki kematangan karier rendah, hal ini perlu segera ditangani agar siswa dapat meningkatkan kematangan kariernya sehingga mampu merencanakan dan membuat keputusan karier yang tepat bagi masa depannya. Implikasi hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan baik praktis maupun teoritis bagi guru bimbingan dan konseling ataupun peneliti selanjutnya dibidang bimbingan dan konseling terkait perencanaan program bimbingan karier dalam membantu pencapaian tugas perkembangan karier siswa.

Kata Kunci: Profil, Kematangan, Karier.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa remaja ini mereka dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan dirinya meliputi keterampilan, sikap dan pengetahuan. Menurut Santrock remaja pada masa transisi ini akan melibatkan perubahan pada dirinya yang mencakup serangkaian perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif dan juga sosial-ekonomi (Sulistyo, 2019). Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan remaja itu sendiri berada pada usia 10 -19 tahun, sedangkan definisi remaja menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kaum muda (*youth*) berada di usia antara 15-24 tahun (Kustriyani & Musfirotun, 2018).

Masa remaja ini pula akan dihadapkan dengan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya, apalagi masa remaja ini mereka sedang berada dalam tahap pencarian identitas atau jati diri. Remaja akan dituntut untuk bisa menyelesaikan setiap tugas perkembangan pada dirinya baik itu tugas perkembangan pribadi, sosial, belajar maupun karier. Seperti halnya diungkapkan oleh Havigurst menyatakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang terjadi pada waktu tertentu dalam kehidupan individu, apabila berhasil diselesaikan akan mendatangkan kebahagiaan dan pencapaian tujuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan individu, sedangkan jika tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan tersebut menimbulkan ketidakpuasan dalam diri individu dan kesulitan dalam penyelesaian tugas-tugas perkembangan berikutnya (Hardi et al., 2022).

Salah satu tugas perkembangan remaja yang tentunya perlu dituntaskan dan menjadi perhatian ialah pada aspek karier. Havigurst (Elvina, 2021) menyatakan bahwa salah satu perubahan yang perlu dipenuhi remaja, salah satunya harus mampu memilih dan mempersiapkan karier untuk masa depan. Sejalan dengan pendapat tersebut Super (Amri, 2021) menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 - 24 tahun berada pada tahap eksplorasi pengembangan karier, pada tahap ini remaja harus mampu merencanakan pekerjaan, memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, dan mampu mempersiapkan diri untuk memasuki pekerjaan tersebut. Dalam hal ini remaja harus sudah mampu merencanakan karier yang tepat bagi dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan keyakinan akan pilihan karier, seperti menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai

dengan minat dan bakat yang dimiliki dan mampu mempersiapkan rencana kariernya dengan baik.

Remaja berusia 15-19 tahun pada umumnya sedang mengenyam pendidikan di sekolah menengah atas. Sehingga berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam perkembangan karier remaja terutama siswa SMA dituntut untuk sudah mampu dalam memilih juga memutuskan pilihan karier yang tepat bagi dirinya seperti mampu dalam memilih juga memutuskan pendidikan lanjutan yang tepat untuk karier masa depannya. Karier merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sosial siswa SMA, yang bisa dimaknai secara khusus dan umum. Secara khusus karier merupakan suatu pilihan siswa yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan atau jabatan seperti pilihan jurusan atau program studi di perguruan tinggi, dan berbagai pekerjaan atau jabatan profesi. Secara umum karier merupakan sebagai kemajuan siswa yang memungkinkan dia memperoleh pekerjaan atau profesi dalam hidupnya (Hartono & Musdalifah, 2019).

Kematangan karier menurut Super (Hasiani et al., 2020) yaitu kesiapan untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan karier pada tahap tertentu dalam perkembangan kariernya karena perkembangan biologis, sosial dan harapan masyarakat terhadap dirinya karena telah mencapai tahap perkembangannya. Menurut Crittes (Dewi, 2021) kematangan karier adalah kesesuaian antara perilaku karier dengan perilaku karier yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahapannya. Selain itu juga menurut Ginzberg et.al (Hamzah, 2021) bahwa kematangan karier ditunjukkan dalam cara generasi muda mengelola pilihan pekerjaan. Maksudnya kematangan karier ditunjukkan dari bagaimana generasi muda menentukan dan mengambil keputusan mengenai pilihan pekerjaannya yang tepat atau sesuai bagi dirinya sehingga ia mampu bekerja dengan baik dari pilihan pekerjaannya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka kematangan karier adalah kesiapan dan kemampuan seorang individu dalam menentukan, merencanakan kariernya yang sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sehingga individu tersebut mencapai kematangan karier.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam memilih ataupun menentukan pilihan karier seringkali masih mengikuti teman sebaya dalam menentukan atau memutuskan kariernya hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki informasi karier dan kebingungan akan pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dirinya sehingga

dalam memutuskan kariernya masih banyak yang tidak sesuai dengan minat dan bakat ataupun potensi dirinya, sehingga yang terjadi adalah ketidakberhasilan dalam menentukan karier untuk masa depannya.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Supriatna yaitu masalah karier yang sering dialami oleh siswa, antara lain (a) kurangnya pemahaman dalam memilih program studi yang tepat berdasarkan dengan bakat dan minat yang dimilikinya, (b) tidak memiliki informasi yang cukup tentang dunia kerja (c) masih kebingungan untuk memilih pekerjaan, (d) kurang mampu dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, (e) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, (f) siswa belum memiliki pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu, apabila setelah lulus tidak langsung masuk ke dunia kerja, (g) siswa belum memiliki gambaran tentang ciri khas, persyaratan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan, serta prospek kerja untuk karier masa depannya (Batubara & Sanimah, 2020). Berdasarkan hal tersebut untuk dapat memilih, mengambil keputusan, menentukan dan merencanakan karier yang tepat, maka diperlukannya pengetahuan mengenai diri sendiri, potensi yang dimiliki, pengetahuan tentang pekerjaan dan kemampuan dalam menentukan atau merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tingkat kematangan karier yang diharapkan.

Selaras dengan pemaparan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu berkaitan dengan masih adanya siswa dengan tingkat kematangan karier rendah, pada penelitian yang telah dilakukan oleh Yani et al (2023) dalam penelitiannya bahwa siswa tingkat XI di SMA Negeri 2 Banjarsari yang berjumlah 112 terdapat 48 siswa yang memiliki kriteria kematangan karier rendah, 48 siswa dengan kriteria sedang dan 16 siswa dengan kriteria tinggi berdasarkan aspek perencanaan karier terdapat 16 % siswa berkategori rendah, pada aspek eksplorasi karier terdapat 48 % siswa berkategori rendah hasil ini menunjukkan bahwa siswa tidak berusaha untuk memahami dan mencari informasi karier yang akan digeluti nantinya, pada aspek keputusan karier terdapat 65 % siswa berkategori rendah pada aspek ini sangat terlihat bahwa siswa belum mampu membuat keputusan karier, aspek pengetahuan tentang dunia kerja terdapat 31 % berkategori rendah dari hasil ini menunjukkan siswa belum mampu mengetahui minat dan kemampuan dirinya dan juga belum mengetahui tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan, pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai terdapat 16% siswa berkategori rendah

dan pada aspek realisasi keputusan karier terdapat 45% siswa berkategori rendah hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan.

Selain itu penelitian lainnya juga yang telah dilakukan oleh Sugiati & Fitri (2020) dalam penelitiannya bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta dari 138 siswa diperoleh data sebesar 78% siswa memiliki keraguan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi dan masa depannya, kebingungan yang sering dialami siswa yaitu pada saat memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus sekolah dan adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja.

Kematangan karier perlu dimiliki oleh setiap siswa, dengan siswa yang memiliki perencanaan karier dan mengambil keputusan karier yang tepat dengan menyesuaikan minat, bakat atau potensinya terhadap pilihan karier maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki kematangan karier yang tinggi. Siswa yang memiliki kematangan karier rendah maka siswa akan kesulitan dalam merencanakan karier dan mengambil keputusan karier seperti memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakatnya ataupun bidang pekerjaan yang tepat baginya, siswa dengan kematangan karier rendah pun dapat mengambil keputusan akan kariernya namun memiliki kekhawatiran pilihannya tidak sesuai dengan apa yang menjadi potensi, bakat dan minat pada dirinya selain itu juga ketika siswa belum memikirkan rencana setelah lulus sekolah dikarenakan kebingungan dalam merencanakan kariernya dengan baik hal tersebut dapat didasari dari kurangnya informasi terkait karier masa depan ataupun belum matangnya seorang siswa dalam merencanakan kariernya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2018, p. 11) menyampaikan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk metode deskriptif menurut Rukajat (Monicado, 2020) adalah metode yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, *realistic, actual* dan terjadi saat ini, metode deksriptif ini menggambarkan fenomena secara nyata, *realistik, actual* dan

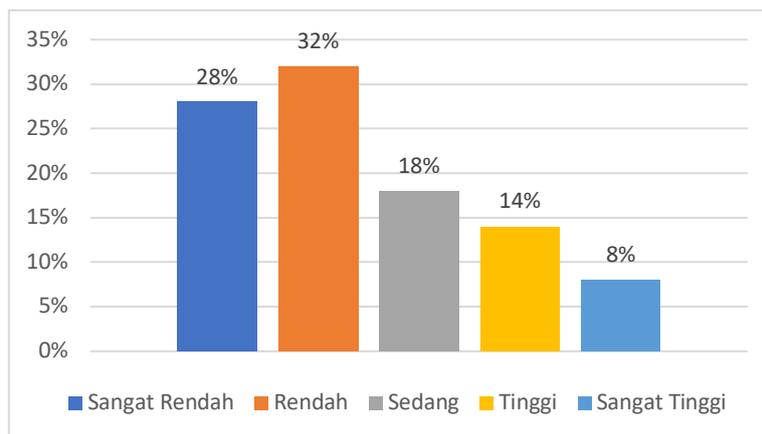
kekinian dan metode deskriptif ini menghasilkan lukisan atau deskripsi yang metodelis, faktual, dan tepat yang menonjolkan ciri, sifat, dan hubungan fenomena yang diteliti.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2013, p. 62) bahwa teknik *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel yang diambil secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata di dalamnya. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa tingkat XI jurusan IPS di SMA Negeri 2 Lembang yang terdiri dari 5 kelas, dengan jumlah 178 siswa yang terdiri dari 97 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 siswa yang berasal dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2.

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket kematangan karier yang telah tervalidasi baik oleh ahli maupun secara statistik dengan tingkat realibilitas 0,867. Analisis data penelitian ini menggunakan *statistic deskriptif* yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mengkarakterisasi atau memperjelas data yang didapatkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas. (Sugiyono, 2018, p. 199)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kematangan karier pada penelitian ini adalah sikap siswa SMA tingkat XI dalam memperkirakan kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan karier yang tepat sehingga mencapai peningkatan dalam kematangan karier yang dibatasi dari empat aspek yaitu *career planning*, *career exploration*, *decision making* dan informasi tentang dunia kerja. Penelitian ini dilakukan pada siswa tingkat XI IPS SMA Negeri 2 Lembang. Berdasarkan penyebaran angket penelitian kepada sampel penelitian diperoleh data profil kematangan karier siswa yang di olah menjadi beberapa bagian diantaranya profil kematangan karier secara keseluruhan, profil kematangan karier berdasarkan gender dan profil kematangan karier berdasarkan aspek. Berdasarkan pada pengisian angket, berikut profil kematangan karier yang ditunjukkan dalam grafik berikut:

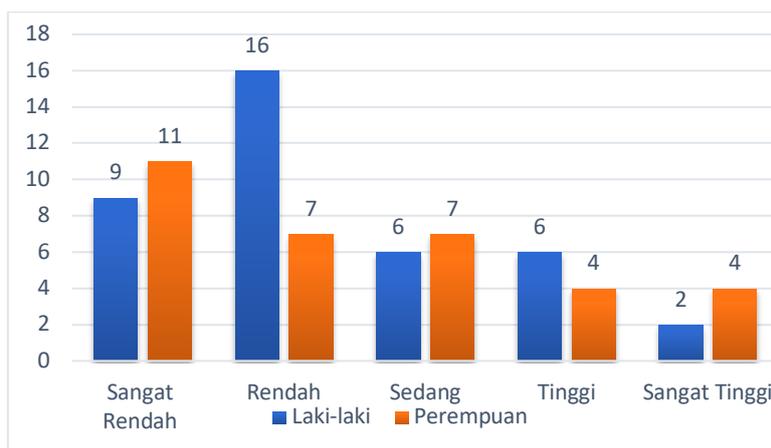


Grafik 1. Profil Kematangan Karier Siswa

Berdasarkan grafik 1 tersebut dari 72 subjek yang diteliti, terdapat pengkategorian yang berbeda mengenai kematangan karier siswa tingkat XI. Pada kategori sangat rendah berjumlah 20 siswa (28%) artinya siswa belum mampu untuk merencanakan ataupun mengambil keputusan karier yang tepat bagi dirinya, siswa tidak memiliki motivasi untuk menentukan rencana pendidikan lanjutannya, siswa kesulitan untuk memutuskan rencananya setelah lulus sekolah untuk lanjut ke perguruan tinggi atau bekerja, siswa masih belum mengenal dengan baik akan pemahaman dirinya dan kategori rendah berjumlah 26 siswa (32%) ini artinya siswa kurang mampu untuk merencanakan ataupun mengambil keputusan karier yang tepat bagi dirinya, siswa juga kurang memiliki motivasi untuk melakukan eksplorasi dan perencanaan kariernya, siswa kesulitan dan merasa ragu untuk memutuskan rencananya setelah lulus sekolah untuk lanjut ke perguruan tinggi atau bekerja, siswa kurang mengenal dengan baik akan pemahaman dirinya.

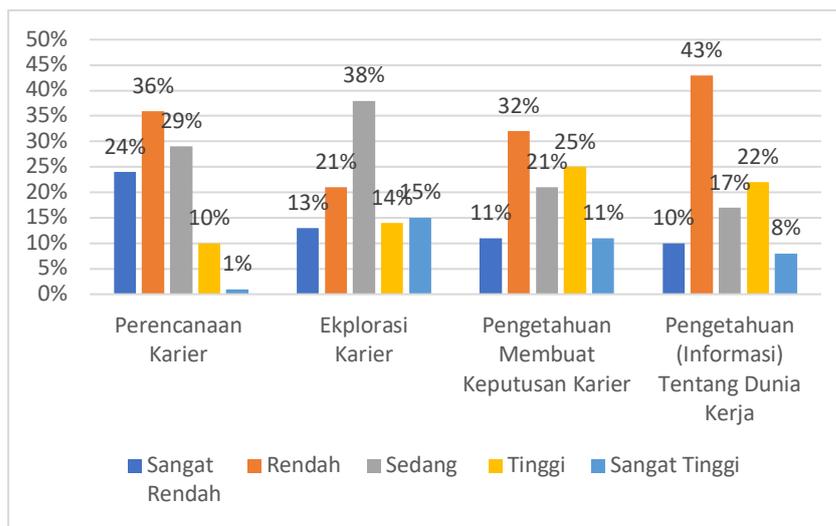
Pada kategori sedang berjumlah 13 siswa (18 %) ini artinya siswa sudah mampu dalam merencanakan ataupun memutuskan rencana setelah lulus sekolah namun siswa masih kurang memiliki keyakinan akan pilihannya dan siswa merasa pesimis akan kehidupan masa depannya hal ini dikarenakan siswa kurang mencari tahu akan pilihan karier atau rencana masa depannya. Kategori tinggi berjumlah 10 siswa (14%) artinya siswa sudah mampu dalam merencanakan dan memutuskan karier terkait rencana setelah lulus sekolahnya, siswa mampu melakukan eksplorasi karier dengan baik, siswa sudah memiliki keyakinan akan pilihan kariernya, siswa sudah mengenal dengan baik akan pemahaman dirinya sehingga mampu memutuskan pilihan kariernya dengan tepat yang sesuai dengan minat dan kemampuan dirinya. Serta kategori sangat tinggi berjumlah 6

siswa (8%) ini artinya siswa sudah sangat mampu dalam merencanakan kariernya dengan baik, sangat memahami minat, bakat dan potensi yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan karier yang tepat baginya, siswa juga sudah merasa optimis dan mampu melakukan berbagai persiapan untuk mencapai pilihan karier masa depannya. Adapun grafik profil kematangan karier berdasarkan gender, sebagai berikut:



Grafik 2. Profil Kematangan Karier Siswa Berdasarkan Gender.

Berdasarkan grafik 2 tersebut diperoleh data berdasarkan gender/ jenis kelamin tingkat kematangan karier siswa pada gender laki- laki diperoleh kategori sangat rendah berjumlah 9 siswa, kategori rendah berjumlah 16 siswa, kategori sedang berjumlah 6 siswa, kategori tinggi berjumlah 6 siswa dan kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa. Sedangkan untuk gender perempuan tingkat kematangan karier pada kategori sangat rendah berjumlah 11 siswa, kategori rendah berjumlah 7 siswa, kategori sedang berjumlah 7 siswa, kategori tinggi berjumlah 4 siswa dan kategori sangat tinggi berjumlah 4 siswa. Sehingga berdasarkan data yang diperoleh antara gender laki-laki dan perempuan siswa laki-laki masih banyak yang kurang mampu merencanakan ataupun memutuskan pilihan karier yang tepat bagi dirinya. Kemudian adapun profil kematangan karier siswa berdasarkan aspek, sebagai berikut:



Grafik 3. Profil Kematangan Karier Berdasarkan Aspek

Berdasarkan grafik 3 tersebut diperoleh data dari 72 siswa berdasarkan setiap aspek kematangan karier diantaranya, (1) aspek perencanaan karier sebanyak 17 siswa (24%) berada pada kategori sangat rendah artinya siswa belum mampu merencanakan pilihan pendidikan/pekerjaan yang tepat bagi dirinya dan siswa pun tidak memiliki kepercayaan diri juga belum mampu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier masa depan, sebanyak 26 siswa (36%) berada pada kategori rendah artinya siswa kurang mampu merencanakan pilihan pendidikan/pekerjaan yang tepat bagi dirinya dan siswa pun kurang memiliki kepercayaan diri juga kurang mampu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier masa depan, sebanyak 21 siswa (29%) berada pada kategori sedang artinya siswa cukup mampu merencanakan pilihan pendidikan/pekerjaan yang tepat bagi dirinya dan siswa cukup mampu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier masa depan namun siswa masih merasa pesimis akan pilihan kariernya setelah lulus sekolah, sebanyak 7 siswa (10%) berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah mampu merencanakan pilihan pendidikan/pekerjaan yang tepat bagi dirinya dan sudah mampu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier masa depan, dan 1 siswa (1%) berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa sangat mampu merencanakan pilihan pendidikan/pekerjaan yang tepat bagi dirinya, memiliki kepercayaan diri tinggi akan pilihannya dan sangat mampu mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karier masa depan dengan nilai rata-rata 66,00; (2) aspek eksplorasi karier sebanyak 9 siswa dengan persentase 13% berada pada kategori sangat rendah artinya siswa belum mencari informasi karier mengenai pilihan pendidikan/pekerjaan dari berbagai sumber, sebanyak

15 siswa (21%) berada pada kategori rendah artinya siswa kurang mencari informasi karier mengenai pilihan pendidikan/pekerjaan dari berbagai sumber, sebanyak 27 siswa (38%) berada pada kategori sedang artinya siswa sudah mulai mencari informasi karier mengenai pilihan pendidikan/pekerjaan dari berbagai sumber, sebanyak 10 siswa (14%) berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah mencari informasi karier mengenai pilihan pendidikan/pekerjaan dari berbagai sumber, dan 11 siswa (15%) berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa sudah sangat memahami informasi karier mengenai pilihan pendidikan/pekerjaan yang diinginkannya dengan nilai rata-rata 65,58.

Kemudian aspek ke (3) aspek pengetahuan membuat keputusan karier sebanyak 8 siswa (11%) berada pada kategori sangat rendah artinya siswa tidak mampu memiliki kemandirian dalam membuat keputusan karier serta sulit untuk memilih pilihan pendidikan/pekerjaan yang sesuai minat dan kemampuan, sebanyak 23 siswa (32%) berada pada kategori rendah artinya siswa kurang mampu memiliki kemandirian dalam membuat keputusan karier serta sulit untuk memilih pilihan pendidikan/pekerjaan yang sesuai minat dan kemampuan, sebanyak 15 siswa (21%) berada pada kategori sedang artinya siswa cukup mampu memiliki kemandirian dalam membuat keputusan karier serta cukup mampu untuk memilih pilihan pendidikan/pekerjaan yang sesuai minat dan kemampuan, sebanyak 18 siswa (25 %) berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah memiliki kemandirian dalam membuat keputusan karier serta sudah mampu untuk memilih pilihan pendidikan/pekerjaan yang sesuai minat dan kemampuan, dan 8 siswa (11%) berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa sangat mampu dalam memutuskan pilihan karier yang tepat dan memiliki kemandirian dalam memutuskan pilihan pendidikan/pekerjaannya yang sesuai dengan minat dan kemampuan dengan nilai rata-rata 65,90; (4) aspek pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja sebanyak 7 siswa (10%) berada pada kategori sangat rendah artinya siswa belum memahami pengetahuan tentang potensi dan minat serta belum memahami pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku bekerja, sebanyak 31 siswa (43%) berada pada kategori rendah artinya siswa kurang memahami pengetahuan tentang potensi dan minat serta kurang memahami pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku bekerja, sebanyak 12 siswa (17%) berada pada kategori sedang artinya siswa cukup memahami pengetahuan tentang potensi dan minat serta cukup memahami pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku bekerja, sebanyak

16 siswa (22%) berada pada kategori tinggi artinya siswa memahami pengetahuan tentang potensi dan minat serta memahami pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku bekerja, dan 6 siswa (8%) berada pada kategori sangat tinggi artinya siswa sangat memahami pengetahuan tentang potensi dan minat serta sangat memahami pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam jabatan dan perilaku bekerja dengan nilai rata-rata 62,15

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kematangan karier yang rendah yaitu dilihat dari gender/jenis kelamin dari data yang diperoleh bahwa dibandingkan dengan gender perempuan terlihat bahwa gender laki-laki masih banyak yang kurang mampu dalam merencanakan ataupun memutuskan pilihan kariernya. Dilihat dari aspek kematangan karier, diperoleh bahwa pada nilai rata-rata tertinggi pada aspek perencanaan karier dan nilai rata-rata terendah pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja. Serta jika dilihat dari profil kematangan karier siswa secara keseluruhan masih banyak siswa pada kategori sangat rendah maupun rendah yang artinya siswa belum mampu merencanakan karier yang diinginkannya dengan tepat, siswa kesulitan mengambil keputusan karier yang tepat baginya dan kurangnya pemahaman akan dirinya sehingga membuat siswa belum merencanakan ataupun memutuskan rencana karier setelah lulus sekolah, sehingga hal ini membuat siswa belum matang dalam mempersiapkan karier masa depannya yang tentunya berdampak pada kematangan karier rendah.

Selaras dengan hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Supriatna yaitu masalah karier yang sering dialami oleh siswa, antara lain (a) kurangnya pemahaman dalam memilih program studi yang tepat berdasarkan dengan bakat dan minat yang dimilikinya, (b) kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja (c) masih kebingungan untuk memilih pekerjaan, (d) ketidakmampuan dalam memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya, (e) siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, (f) siswa belum memiliki pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan lanjutan tertentu, apabila setelah lulus tidak langsung masuk ke dunia kerja, (g) siswa belum memiliki gambaran tentang ciri khas, persyaratan,

kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan, serta prospek kerja untuk karier masa depannya (Batubara & Sanimah, 2020).

Selain itu didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan Sugiati & Fitri (2020) dalam penelitiannya bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta dari jumlah 138 siswa diperoleh data sebesar 78 % siswa merasa ragu dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dan masa depannya, siswa kebingungan dalam memutuskan pilihan pendidikan setelah lulus sekolah dan adanya perasaan cemas dalam menghadapi masa depan dan dunia kerja. Sehingga masalah kematangan karier siswa yang rendah menjadi salah satu hal yang penting untuk segera ditangani karena remaja perlu menyelesaikan setiap tugas perkembangan pada dirinya salah satunya yaitu tugas perkembangan pada aspek karier. Seperti yang diungkapkan oleh Havigurst (Elvina, 2021) menyatakan bahwa salah satu perubahan yang perlu dipenuhi remaja yaitu harus memiliki kemampuan memilih dan melakukan persiapan karier untuk masa depan. Sejalan dengan pendapat tersebut Super (Amri, 2021) menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 - 24 tahun berada pada tahap eksplorasi pengembangan karier, pada tahap ini remaja harus mampu merencanakan pekerjaan, memikirkan berbagai alternatif pekerjaan, dan mampu mempersiapkan diri untuk memasuki pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut siswa sekolah menengah atas (SMA) harus sudah mampu merencanakan karier yang tepat bagi dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki dan keyakinan akan pilihan karier, seperti menentukan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan mampu mempersiapkan rencana kariernya dengan baik. Oleh karena itu siswa membutuhkan dukungan dari orangtua ataupun pihak sekolah, salah satu komponen sekolah yang dapat membantu pengembangan diri siswa yaitu bimbingan dan konseling (BK). Salah satu layanan bimbingan dan konseling (BK) yang dapat membantu kematangan karier yaitu dengan layanan bimbingan dalam bidang karier. Bimbingan karier yang diberikan bertujuan untuk membantu siswa agar mampu untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia pekerjaan.

SIMPULAN

Kematangan karier adalah kesiapan dan kemampuan seorang individu dalam menentukan, merencanakan kariernya yang sesuai dengan potensi atau kemampuan

dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sehingga individu tersebut mencapai kematangan karier. Kematangan karier menjadi satu hal yang terpenting dalam keberhasilan tugas perkembangan karier, dengan individu memiliki kematangan karier tinggi maka individu tersebut sudah memiliki pemahaman diri yang baik dan mampu melakukan perencanaan, serta membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya.

Gambaran profil kematangan karier siswa tingkat XI di SMA Negeri 2 Lembang pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Siswa yang berada pada kategori sangat rendah maupun rendah perlu diberikan bantuan layanan bimbingan dalam bidang karier, agar siswa tersebut mampu meningkatkan kematangan kariernya sehingga dapat menyelesaikan tugas perkembangan karier.

REFERENSI

- Amri, H. (2021). *Pengaruh Antara Dukungan Orangtua Terhadap Kematangan Arah Pilihan Karir Siswa MAN 1 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Batubara, A., & Sanimah. (2020). Problem Solving Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 141–151.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal Of Guidance And Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Elvina, N. (2021). Efektivitas Teknik Group Discussion Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII C Jurusan Akuntansi Di SMKN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Hamzah, A. (2021). *Kematangan Karier Teori Dan Pengukurannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hardi, E., Yulitri, R., Jumiarti, D., & Sisrazeni, S. (2022). Masalah Tugas Perkembangan Mahasiswa Dan Implikasinya Terhadap Program BK Komprehensif Di Perguruan Tinggi. *Educational Guidance And Counseling Development Journal*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v5i1.16768>
- Hartono, H., & Musdalifah, A. (2019). Layanan Klasikal Bimbingan Karier Dengan Media PPT Berbasis Object Superiority Effect Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Dan Pemahaman Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 1–13.
- Hasiani, I. P., Kadiyono, A. L., & Susiati, E. (2020). Studi Komparatif Kematangan Karir

- Pada Mahasiswa Rumpun Sains & Teknologi (Saintek) Dan Sosial Humaniora (Soshum). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 50–59.
- Kustriyani, M., & Musfirotun, E. (2018). Pengaruh Pemberian Edugame Tentang Menarche Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche Di Sdn Kandri 01 Gunungpati Semarang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 3(2).
- Monicado, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Pengembangan Kreativitas Selama Belajar Di Rumah Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Bina Lembaga *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
<https://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgpaud/Article/View/16977%0Ahttps://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Index.Php/Pgpaud/Article/Viewfile/16977/16396>
- Sugiati, Y., & Fitri, S. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Trait And Factor Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 34 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (M. Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Sulistyo, E. P. (2019). Hubungan Antara Kepribadian *Neuroticism* Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku *Impulsive Buying* Produk Fashion Pakaian Pada Remaja SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Yani, I., Fikriyani, D. N., & Delano, V. (2023). Efektivitas Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Sma Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2023/2024. *Madrasah: Journal On Education And Teacher Professionalism*, 1(1), 156–160.